

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, karena manusia adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini. Garis yang memisahkan suatu fenomena dari lingkungannya menjadi kabur ketika Robert K. Yin mengkaji fenomena tersebut di dunia nyata, dan dia menggunakan berbagai sumber informasi.<sup>1</sup> Menurut Denzinger dan Lincoln, penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menggunakan lingkungan alam atau sejalan dengan kenyataan dengan tujuan menafsirkan makna peristiwa yang terjadi dan juga dilakukan dengan memanfaatkan sejumlah metodologi yang digunakan saat ini.<sup>2</sup>

Peneliti menggunakan studi kasus dengan cara ini karena data yang mereka hasilkan mungkin menjelaskan hubungan antara faktor dan proses yang memerlukan penjelasan mendalam. Selain memberikan kesempatan untuk melakukan wawancara mengenai ide-ide mendasar dalam perilaku manusia, studi kasus dapat menghasilkan informasi dan kesimpulan yang sangat membantu dalam menyelenggarakan kajian lebih mendalam demi kemajuan ilmu pengetahuan.<sup>3</sup>

Studi kasus adalah jenis penelitian ekstensif mengenai suatu topik tertentu,

---

<sup>1</sup> Ifit Novita Sari, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UNISMA PRESS, 2022), 35.

<sup>2</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21. No. 1 (2021): 36, <https://journal.uny.ac.id>.

<sup>3</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 113.

termasuk individu. Hal ini dapat dihasilkan dari laporan observasi, biografi orang yang menjadi sasaran, dan bahan yang dikumpulkan dari para ahli materi pelajaran.<sup>4</sup> Karena ingin menjaga keutuhan subjek penelitian dan penelitian, maka peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus

Yin menyatakan dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan* yang ditulis oleh Anan Sutisna bahwa ada empat jenis desain studi kasus, diantaranya:<sup>5</sup> Desain kasus tunggal holistik, Desain kasus tunggal terjal, Desain multi kasus holistik dan Studi kasus multi terjal.

Peneliti menggunakan pendekatan studi multi kasus yang komprehensif dalam penelitian ini. Gagasan pengembangan program Madrasah dalam mewujudkan budaya religius di MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep dan di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep akan diuraikan dan dianalisis dalam studi multi kasus yang komprehensif. Penelitian ini menggunakan desain studi multi-kasus holistik karena mengkaji dua entitas berbeda: MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep dan SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep. Meskipun mempunyai realisasi budaya yang serupa, lembaga-lembaga ini mempunyai kepribadian yang berbeda. agama berbasis sekolah. Kajiannya berfokus pada bagaimana program Madrasah telah berkembang untuk mencerminkan budaya keagamaan.

## **B. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis**

Sebelumnya belum ada yang mengkaji bagaimana pengembangan

---

<sup>4</sup> Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2017), 208.

<sup>5</sup> Anan Sutisna, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan* (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2021), 103.

program madrasah guna mewujudkan budaya religius di sekolah, maka penelitian ini dilakukan di dua lokasi: MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep. Selain itu, sekolah ini menawarkan komponen budaya keagamaan yang membantu mendorong perkembangan peserta didik yang berperilaku baik dan bersemangat dengan menawarkan kegiatan yang berhubungan dengan agama. Selain itu MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep dipilihnya lokasi ini karena merupakan salah satu Madrasah tingkat Aliyah di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep yang banyak diminati oleh masyarakat setempat karena program unggulannya dalam memajukan ilmu pengetahuan siswa. Sedangkan SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep merupakan salah satu sekolah lanjutan yang banyak diminati oleh masyarakat sekitar khususnya di Desa Kapedi Bluto Sumenep sehingga lembaga ini dipilih oleh peneliti. Agama juga mendapat banyak perhatian di sekolah ini.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Salah satu syarat penting untuk melakukan penelitian kualitatif yang bertujuan mengumpulkan data secara objektif melalui observasi dan pendengaran yang tepat adalah kehadiran peneliti di lapangan. Hasilnya, peneliti mengumpulkan data, mengamati, dan menerapkan.<sup>6</sup>

Betapapun kecilnya hal-hal yang akan diteliti, peneliti yang mengumpulkan data adalah peneliti yang melakukan pengamatan lebih cermat karena lebih autentik. Dengan membenamkan diri dalam kehidupan orang lain dalam komunitasnya, observasi berfungsi sebagai cara yang paling efektif dan

---

<sup>6</sup> Amirullah, *Metode dan Tehnik Menyusun Proposal Penelitian* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 78.

eksklusif untuk memahami kehidupan sosial.<sup>7</sup>

Studi multi kasus digunakan dalam penyelidikan ini karena peneliti ingin melindungi objektivitas penelitian untuk mengoptimalkan dan mendokumentasikan temuan secara akurat. Di dua lokasi penelitian yaitu MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep dan SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data. Selain itu, observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh terhadap pokok bahasan yang diteliti.

#### **D. Sumber Data**

Data primer dan sekunder adalah dua kategori di mana data dipisahkan. Wawancara atau observasi langsung terhadap orang-orang yang terlibat dalam pengembangan program madrasah untuk mewujudkan budaya keagamaan di sekolah merupakan dua cara untuk mendapatkan data primer.

Data primer, menurut S. Nasution adalah data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian atau lapangan.<sup>8</sup> Sebaliknya, data sekunder mengacu pada informasi yang dikaitkan dengan data yang diperlukan dan dapat ditemukan dalam tulisan, rekaman atau foto.<sup>9</sup> Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah data dari pengembangan program Madrasah dalam mewujudkan budaya religius serta data lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Ada dua sumber data yang penulis gunakan untuk melakukan penelitian

---

<sup>7</sup> Abdul Halim, *Mengelola Bantuan Operasional Sekolah Dengan Baik* (Jakad Media Publishing, 2018), 13.

<sup>8</sup> Nasrudin, *Pendidikan Sufistik Sebagai Penguatan Moderasi Beragama Mahasiswa di UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), 16.

<sup>9</sup> Jose Beno, Adhi Pratistha Silen dan Melda Yanti, "Dampak Pandemi COVID-19 Pada Kegiatan Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (PESERO) Cabang Teluk Bayur," *Jurnal Saintek Maritim*, 22, No. 2 ( Maret, 2022): 121, <https://jurnal.unimar-amni.ac.id>.

ini, yaitu:

1. Sumber non-manusia: literatur primer dan sekunder, jurnal, dan sumber data lain<sup>10</sup> yang terkait dengan pengembangan program Madrasah dalam mewujudkan budaya keagamaan.
2. Manusia adalah sumber datanya yang terlibat aktif dalam menghidupkan budaya keagamaan yaitu kepala sekolah, pengajar, siswa MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep dan SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pedoman yang berlaku sekarang dan relevan dengan penelitian kualitatif, yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan pencatatan.<sup>11</sup> Metode pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini:

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi yang melaluinya serangkaian komentar disampaikan secara lisan dan juga harus ditanggapi secara lisan.<sup>12</sup> Wawancara terorganisir dan tidak terstruktur adalah salah satu format wawancara. Panduan wawancara yang hanya berisi garis besar pertanyaan yang akan diajukan disebut panduan wawancara tidak terstruktur. Pewawancara hanya perlu menandai nomor yang relevan

---

<sup>10</sup> Moh. Irmawan Jauhari, dkk. *Bunga Rampai Pergulatan Pemikiran Akademisi* (Lamongan:Academia Publication, 2021), 38.

<sup>11</sup> Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain dan Sofino, "Pengelolaan LKP Pada Masa Pendmik Covid-19," *Journal Lifelog Learning*, 4, No. 1 (Juni, 2021): 18, <https://ejournal.unib.ac.id>.

<sup>12</sup> Amirul Hadi Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 135.

pada panduan wawancara terstruktur yang disusun secara cermat menyerupai checklist.<sup>13</sup>

Wawancara terorganisir dan tidak terstruktur akan digunakan dalam penelitian ini. Untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif dan mendalam, kedua pendekatan tersebut diterapkan. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada informan sebagaimana berikut: Kepala MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep yaitu bapak Ulul Arham, Kepala SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep bapak Toyyib dan beberapa orang guru dan siswa MA An-Najah 1 dan SMA Raudlatul Ulum Kapedi.

Tujuan dari wawancara yang digunakan peneliti adalah untuk mengumpulkan informasi tentang Pengembangan Program Madrasah dalam Mewujudkan Budaya Religius. Dua lembaga pendidikan utama yang menjadi subjek penelitian adalah informan atau sumber informasi. Selain itu, guru dan sejumlah siswa yang mengikuti kegiatan di kedua sekolah tersebut akan dimintai keterangannya.

## **2. Observasi (Pengamatan)**

Pengamatan metodelis dan pendokumentasian gejala-gejala yang muncul pada subjek penelitian disebut observasi.<sup>14</sup> Pendekatan observasi melibatkan peneliti melakukan studi yang mendalam dan terarah sambil melakukan observasi langsung.<sup>15</sup> Prosedur observasi partisipatif digunakan dalam penelitian ini, artinya peneliti mengunjungi lokasi penelitian,

---

<sup>13</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Media Ilmu Press, 2014), 107.

<sup>14</sup> Muhammad Ali Equatora dan Lollong Manting, *Teknik Pengumpulan Data Klien* (Bitread Publishing, 2021), 52.

<sup>15</sup> Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2020), 78.

mengamati setiap kegiatan yang berlangsung, dan tidak ikut serta dalam kegiatan apa pun. Peneliti menggunakan buku catatan kecil dan peralatan perekam untuk melakukan observasi. Sejumlah momen yang berkaitan dengan topik kajian direkam dengan menggunakan alat perekam.

Observasi sistematis, atau penggunaan alat untuk melakukan observasi setelah peneliti menetapkan kriteria observasi terlebih dahulu, merupakan metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, berdasarkan informasi yang diperoleh dari temuan observasi, peneliti akan membuat catatan lapangan dari hasil observasi tersebut.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari informasi pada suatu benda baik berupa transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah catatan tertulis yang berisi pernyataan-pernyataan tertulis yang dibuat oleh seseorang atau sekolah untuk menyelidiki suatu kejadian yang berkaitan dengan pengembangan program Madrasah dalam mewujudkan budaya religius di MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep dan SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep.

### **F. Analisis Data**

Proses menyusun data menjadi suatu pola kategori dan urutan data dikenal dengan istilah analisis data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa

---

<sup>16</sup> Johni Dinyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013), 100.

reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan prosedur verifikasi semuanya dapat digunakan dalam analisis data.<sup>17</sup>

Penelitian ini adalah penelitian multikasus maka dalam menganalisis datanya perlu dilakukan dengan dua tahap, yaitu analisis data kasus individu dan analisis data lintas kasus di MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep dan SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep.

### **1. Analisis Data Kasus Individu**

Analisis data akan dilakukan di setiap lokasi penelitian yaitu di MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep dan SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep. Kegiatan ini dimulai pada awal penelitian dan berlanjut melalui tahap penambangan data dan akhirnya pengumpulan data. Hasil analisis akan diungkapkan dengan kata-kata.

Tiga tindakan simultan dapat digunakan untuk menganalisis data dari proyek penelitian kualitatif, menurut Miles dan Habermen: reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan atau verifikasi.

#### **a. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mengurangi data memerlukan kondensasi, mengidentifikasi elemen-elemen kunci, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu. Artinya, data yang diringkas akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan lebih banyak informasi

---

<sup>17</sup> Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *Journal of Public Sector Innovations*, 2, No. 1 (November, 2017): hlm. 41. <https://journal.unesa.ac.id>.

dan melakukan penelusuran sesuai kebutuhan.<sup>18</sup> Data yang diperoleh akan dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu. Dengan demikian, keberadaannya mudah dinilai.

#### **b. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk beberapa bentuk antara lain bagan, ringkasan singkat, dan korelasi. Penyajian data akan memudahkan pemahaman terhadap peristiwa dan membantu merencanakan kegiatan di masa depan berdasarkan pemahaman yang diperoleh.

#### **c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verification*)**

Ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lebih lanjut, temuan awal didukung oleh informasi yang andal dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap dapat dipercaya.

### **2. Analisis Data Lintas Kasus di Dua lokasi Penelitian**

Langkah-langkah dalam analisis lintas kasus yaitu temuan penelitian di MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep dan SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep, dibagi menjadi tiga yaitu pengembangan program madrasah dalam mewujudkan budaya religius, apa saja wujud budaya religiusnya dan dampak keberhasilan dari adanya program tersebut. Selanjutnya dicatat dan dievaluasi dari masing-masing temuan penelitian. Kemudian disusun perbedaan dan persamaan terkait temuan ini.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

---

<sup>18</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, 17, No. 33 (Januari – Juni, 2018): 91, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>.

Salah satu metode untuk memverifikasi keaslian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, maupun confirmabilitas.<sup>19</sup>

### **1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)**

Data yang kredibel dalam penelitian kualitatif diartikan memiliki kesejajaran antara laporan peneliti dengan kejadian nyata yang berkaitan dengan objek penyelidikan. Proses keabsahan data penelitian kualitatif melibatkan beberapa teknik seperti perpanjangan pengamatan, pemanfaatan bahan referensi, triangulasi, dan peningkatan ketekunan.

#### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Mengamati apakah data yang diperoleh sebelumnya akurat ketika diverifikasi di lapangan merupakan salah satu cara memperluas pengamatan untuk menilai keandalan data penelitian. Peneliti dapat menyertakan dokumentasi dalam laporan penelitian untuk menunjukkan bahwa mereka telah melakukan uji kredibilitas.

#### **b. Peningkatan Ketekunan**

Untuk memperluas dan mempertajam pemikirannya, peneliti dapat menjadi lebih rajin dengan memeriksa kembali keakuratan data yang telah dikumpulkannya, melakukan observasi berkelanjutan, membaca berbagai referensi buku, dan mengkaji temuan penelitian atau dokumen yang relevan.

#### **c. Menggunakan Bahan Referensi**

---

<sup>19</sup> Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12, No. 3 (2020): 147, DOI. <https://jikm.upnvj.ac.id>.

#### d. Triangulasi

Denzin mengutipnya, membedakan empat macam triangulasi: penyidik, sumber, teknik, dan teori.<sup>20</sup> Triangulasi sumber dan metode merupakan triangulasi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai keabsahan data.

Triangulasi antara sumber data dan metodologi merupakan pendekatan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai keabsahan data.

- 1) Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan melakukan referensi silang data yang diperoleh dari banyak sumber. Misalnya saja penilaian keaslian data yang dikumpulkan dapat dilakukan terhadap rekan kerja, atasan yang menugaskan, dan bawahan yang dipimpin guna mengetahui kebenaran informasi mengenai gaya kepemimpinan kepala madrasah.
- 2) Triangulasi metode digunakan dengan memverifikasi informasi yang dikumpulkan melalui metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, pendekatan triangulasi diterapkan. Hal ini akan memudahkan akses peneliti terhadap data yang identik, memastikan bahwa peneliti memperoleh data yang benar di MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep dan SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep.

---

<sup>20</sup> Dede Rosyada, *Penelitian kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), 236.

## 2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Sejauh mana temuan penelitian dalam penelitian kualitatif dapat diterapkan pada konteks dan keadaan sosial yang berbeda ditentukan oleh pembaca. Jika pembaca memahami konteks dan penekanan penelitian dari laporan penelitian dengan jelas.

## 3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Pengawas sejumlah kegiatan penelitian dapat melakukan audit sebagai bagian dari metode uji ketergantungan. Misalnya, bagaimana peneliti mengidentifikasi masalah dan fokus penelitian mereka, seperti dalam pengembangan program madrasah untuk membantu mewujudkan budaya keagamaan.

## 4. Uji Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas lebih dipahami sebagai konsep transparansi yang mengacu pada kesediaan peneliti untuk transparan kepada publik. Hal ini memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk mengevaluasi temuan penelitian sekaligus mencapai konsensus.

## H. Tahap- Tahap Penelitian

Moleong menyatakan bahwa ada tiga tahapan dalam penelitian: pra-lapangan, kerja lapangan, analisis data, dan penulisan laporan.<sup>21</sup>

### 1. Tahap Pra Lapangan

Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai lokasi penelitian dan mengetahui lebih jauh apa yang terjadi di sana, penulis menggunakan tahap

---

<sup>21</sup> Faridah, *Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Melalui Pemanfaatan Business Center* (Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2021), 40.

ini. Selanjutnya penulis menentukan dan menyusun langkah-langkah penelitian, menentukan desain penelitian, lokasi penelitian, izin penelitian, penilaian kondisi, identifikasi informan, dan menyiapkan peralatan penelitian.

## **2. Tahap Penelitian**

Tahap ini digunakan penulis untuk memusatkan penelitian, yang sering disebut kerja lapangan. Pada titik ini perlu dipahami secara menyeluruh tujuan penelitian, terjun ke lapangan, dan mengumpulkan informasi terpercaya mengenai bagaimana pengembangan program Madrasah dalam mewujudkan budaya religius sampai data itu lengkap.

## **3. Tahap Analisis Data**

Langkah ini penulis lakukan untuk memverifikasi keakuratan data yang dikumpulkan dari peserta penelitian dan dokumentasi di MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep dan SMA Raudatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep. Setelah mengumpulkan data yang dapat dipercaya, dilakukan analisis untuk memastikan temuan penelitian.

## **4. Tahap Penulisan Laporan**

Mengumpulkan temuan dari setiap rangkaian pengumpulan data. Selanjutnya berunding dengan dosen pembimbing mengenai temuan penelitian untuk mendapatkan masukan, rekomendasi, dan penyempurnaan guna memastikan hasil penelitian tesis sempurna. Tugas terakhir peneliti adalah menyelesaikan prasyarat ujian tesis.